

KONSEP ALIENASI MANUSIA MODERN
Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Imam Ibnu Mukti
NIM: 19105010093

Dosen Pembimbing:

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
NIP: 19890801 202012 1 007

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-159/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ALIENASI MANUSIA MODERN : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ERICH FROMM DAN SEYYED HOSSEIN NASR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM IBNU MUKTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010093
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 678f3a917ebb7



Pengaji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6789ea4c718d6



Pengaji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67907bbe3739d



Yogyakarta, 15 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6790d4d13e815

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN

Dosen: Muhammad Arif, S.Fil., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Imam Ibnu Mukti
Lamp.: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Ibnu Mukti
NIM : 19105010093
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Alienasi Manusia Modern: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2024
(Pembimbing)

Muhammad Arif, S.Fil., M.Ag.
NIP. 19890801 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Ibnu Mukti
NIM : 19105010093
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Konsep Alienasi Manusia Modern: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr**" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Desember 2024 M

Yang menyatakan,



Imam Ibnu Mukti

NIM: 19105010093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Yang terbesar dari kebodohan adalah mengorbankan kesehatan untuk jenis lain dari kebahagiaan.”

-**Arthur Schopenhauer**

“Hidup yang baik adalah hidup yang sehat.”

-**Imam Ibnu Mukti**



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.

Kepada Ayahanda dan Ibunda, Margono dan Sutiah, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang tiada henti mengiringi setiap usaha saya. Kalian adalah pilar kehidupan yang selalu mendukung dengan penuh kesabaran dan ketulusan, tidak pernah lelah memberikan semangat di kala saya merasa lemah.

Kepada saudara saya Muhammad Alim Basir, kakak ipar saya Shanti Irwana Tjandra, dan keponakan saya Hiro Saka Narendra, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang selalu menguatkan saya dalam menyelesaikan setiap tantangan, baik dalam studi perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, kepada Fitria Candra Ningrum, terima kasih atas perhatian, pengertian, dan dukungan yang tak pernah pudar. Selalu menjadi dorongan kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah yang saya ambil, terutama dalam menyelesaikan karya ini.

Karya ini adalah wujud rasa syukur saya kepada semua cinta, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membala semua kebaikan kalian dengan berkah dan kebahagiaan yang melimpah.

Skripsi ini adalah ungkapan terima kasih dan penghormatan saya kepada kalian, keluarga dan orang terkasih.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep alienasi manusia modern melalui perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr, dua filsuf kontemporer yang mengkritik dampak negatif modernitas terhadap kehidupan manusia. Kedua pemikir tersebut menekankan pentingnya kesadaran internal sebagai solusi untuk mengatasi alienasi manusia modern. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan karena dari kedua tokoh tersebut sama-sama mengangkat permasalahan alienasi manusia modern dengan latar belakang yang berbeda. Pertanyaan penelitian skripsi ini mencakup bagaimana konsep alienasi manusia modern dalam perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr, serta bagaimana persamaan dan perbedaan konsep alienasi manusia modern dari keduanya? Penelitian ini bertujuan untuk memetakan konsep alienasi manusia modern dari perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, mengandalkan analisis teks dari karya-karya primer Fromm seperti *Perihal Ketidakpatuhan: Mengapa Kebebasan Cenderung Berkata "Tidak" kepada Kekuasaan dan Mempunyai atau Mengada?*, serta dari Nasr di antaranya *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* serta *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Kemudian juga dibantu dengan sumber sekunder yang relevan sehingga data penelitian ini bersifat *literatur research*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian diolah secara deskriptif dan komparatif. Melalui pendekatan hermeneutik dan historis digunakan untuk menggali konteks seluk beluk yang melatarbelakangi konsep alienasi manusia modern dari Fromm maupun Nasr.

Penelitian ini menemukan bahwa baik Erich Fromm maupun Seyyed Hossein Nasr sepakat bahwa manusia modern mengalami alienasi yang signifikan, yang disebabkan oleh dominasi nilai-nilai material yang mereduksi esensi kemanusiaan. Keduanya mengidentifikasi bahwa alienasi ini mengakibatkan kehilangan makna hidup serta hubungan yang tidak harmonis dengan diri sendiri dan lingkungan. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan keduanya: Fromm menyoroti pengaruh sistem sosial-ekonomi sebagai sumber alienasi, sementara Nasr menekankan dampak pengetahuan sekuler modern. Fromm menawarkan solusi melalui perubahan struktural dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan Nasr mendorong pengembalian kepada dimensi spiritual dan epistemologis yang sebenarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan perspektif, kedua pendekatan dapat saling melengkapi, menciptakan kerangka solusi yang holistik untuk mengatasi krisis alienasi manusia modern, dengan pendekatan Fromm yang lebih luas secara eksternal dan solusi Nasr yang lebih mendalam secara internal. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai alienasi manusia modern dengan menyoroti persamaan dan perbedaan antara pemikiran humanistik-Barat dan parennial-Timur.

Kata kunci: Alienasi, Manusia Modern, Erich Fromm, Seyyed Hossein Nasr.

ABSTRACT

This research discusses the concept of modern human alienation through the perspectives of Erich Fromm and Seyyed Hossein Nasr, two contemporary philosophers who criticise the negative impact of modernity on human life. Both thinkers emphasise the importance of internal awareness as a solution to overcoming modern human alienation. This research has an urgency to be carried out because the two figures both raise the issue of modern human alienation with different backgrounds. The research questions of this thesis include how the concept of modern human alienation in the perspective of Erich Fromm and Seyyed Hossein Nasr, and how are the similarities and differences in the concept of modern human alienation from both? This research aims to map the concept of modern human alienation from the perspectives of Erich Fromm and Seyyed Hossein Nasr. The research method used is qualitative, relying on textual analyses of Fromm's primary works such as *The Subject of Disobedience: Why Freedom Tends to Say "No" to Power and to Have or to Be*, as well as Nasr's *Between God, Man and Nature and Islam and the Nestapa of Modern Man*. Then it is also assisted by relevant secondary sources so that this research data is literature research. The data is collected through documentation techniques, then processed descriptively and comparatively. The hermeneutic and historical approaches are used to explore the context behind the concept of alienation of modern humans from Fromm and Nasr.

This research found that both Erich Fromm and Seyyed Hossein Nasr agree that modern humans experience significant alienation, caused by the dominance of material values that reduce the essence of humanity. Both identify that this alienation results in a loss of meaning in life as well as disharmonious relationships with oneself and the environment. However, there are fundamental differences in their approaches: Fromm highlights the influence of the socio-economic system as a source of alienation, while Nasr emphasises the impact of modern secular knowledge. Fromm offers solutions through structural changes and the inculcation of human values, while Nasr encourages a return to the true spiritual and epistemological dimensions. This research shows that despite the differences in perspectives, the two approaches can complement each other, creating a holistic framework of solutions to address modern man's crisis of alienation, with Fromm's approach being more externally expansive and Nasr's solution more internally profound. The findings enrich the understanding of modern human alienation by highlighting the similarities and differences between Western humanistic and Eastern perennial thought.

Keywords: Alienation, Modern Man, Erich Fromm, Seyyed Hossein Nasr.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Alienasi Manusia Modern: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi S1 Aqidah dan Filsafat Islam, serta Bapak Rizal Al Hamid, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga berakhirnya proses masa studi perkuliahan ini.
5. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh ketelatenan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
6. Ayahanda Margono dan Ibunda Sutiah selaku orang tua penulis, serta kakak penulis Muhammad Alim Basir dan kakak ipar penulis Shanti Irwana Tjandra, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materil, kasih sayang, serta doa yang tiada henti kepada penulis sepanjang masa hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Fitria Candra Ningrum, yang selalu memberikan dukungan, pengertian, serta kasih sayang yang tak ternilai selama penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan semangat yang tak pernah pudar, serta atas segala doa dan dorongan yang telah menguatkan penulis dalam menghadapi setiap tantangan.
8. Sahabat-sahabat penulis dari Tarikat Junubiyah, Alumni Pesantren IMMIM 2019, Banaspati, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, aamiin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Penulis,

Imam Ibnu Mukti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Peneltian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Jenis Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Pengelolahan Data	12
6. Pendekatan	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM ALIENASI, BIOGRAFI ERICH FROMM DAN SEYYED HOSSEIN NASR	16
A. Tinjauan Umum Alienasi.....	16
B. Biografi Erich Fromm	17
1. Riwayat Hidup Erich Fromm.....	17
2. Latar Belakang Pemikiran Erich Fromm	18
C. Biografi Seyyed Hossein Nasr	21
1. Riwayat Hidup Seyyed Hossein Nasr	21
2. Latar Belakang Pemikiran Seyyed Hossein Nasr	23
BAB III KONSEP ALIENASI MANUSIA MODERN PERSPEKTIF ERICH FROMM	26
A. Alienasi Manusia dan Diri Sendiri.....	27
B. Alienasi Manusia dan Orang Lain-Masyarakat.....	29

C. Alienasi Manusia dan Ekonomi	31
D. Alienasi Manusia dan Alam.....	34
E. Solusi yang Ditawarkan Erich Fromm.....	36
BAB IV KONSEP ALIENASI MANUSIA MODERN PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR	
.....	40
A. Alienasi Manusia dan Pengetahuan.....	40
B. Alienasi Manusia dan Alam.....	43
C. Alienasi Manusia dan Diri Sendiri.....	45
D. Alienasi Manusia Terhadap Tuhan	48
E. Solusi yang Ditawarkan Seyyed Hossein Nasr.....	50
BAB V ANALISIS KOMPARASI KONSEP ALIENASI MANUSIA MODERN ERICH FROMM DAN SEYYED HOSSEIN NASR	
.....	56
A. Analisis Persamaan	56
B. Analisis Perbedaan	62
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
CURRICULUM VITAE	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernitas sering dianggap sebagai tonggak kemajuan menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih menjanjikan. Akan tetapi, kemodernan ternyata juga membawa dampak negatif yang signifikan. Hal ini terjadi karena beberapa hal premier kehidupan mulai terabaikan.¹ Erich Fromm (1900-1980) dan Seyyed Hossein Nasr (1933-Sekarang), dua filsuf kontemporer, mengkritik modernitas yang menyebabkan alienasi pada masyarakat modern. Walaupun keduanya berangkat dari keresahan yang saling beririsan, tetapi Fromm dan Nasr memiliki persamaan serta perbedaan dalam perumusan konsep dan tawaran solusi terhadap alienasi manusia modern.

Erich Fromm dalam mengkonsep alienasi, menggambarkan mengenai manusia modern dapat menciptakan keterasingan dan ketidakmampuan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya, yang mengakibatkan mengalami keterputusan hubungan dengan dirinya sendiri dan berbagai aspek kehidupan lainnya.² Hal ini dampak dari keterikatan ego manusia modern pada objek ataupun mengejar kepuasan eksternal yang tak berujung dan hasrat memiliki tanpa batas sehingga menciptakan manusia tamak yang hanya mementingkan diri sendiri. Budaya bekerja terus menerus dengan harapan kesejahteraan menjadikan manusia modern secara sadar ataupun tidak sadar sebagai instrument dan alat pasar. Nilai-nilai kemanusiaan bukan lagi persoalan pokok dalam kehidupan manusia modern, digantikan oleh persoalan sistem dan mekanisme ekonomi serta otoritas. Pada akhirnya perilaku ekonomi dan otoritas lah yang mengontrol nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan menciptakan manusia yang tidak bertanggung jawab pada aspek ekologis.³

Penyembahan berhala dijadikan sebagai analogi alienasi oleh Fromm pada konteks masyarakat modern. Manusia mengerahkan semua tenaga untuk membuat berhala. Bukannya memposisikan dirinya sebagai pembuat berhala, tetapi manusia menjadikan dirinya sebagai objek atas apa yang telah ia buat dan usahakan. Tak ada intervensi dari manapun atas penyembahan manusia terhadap berhala. Tetapi sejatinya mereka hanya merendahkan diri pada benda yang tak bermakna. Semakin manusia tunduk, mengagungkan, dan mencurahkan hidupnya pada berhala, maka manusia tersebut akan semakin sakit dan kehilangan dirinya sendiri. Menurut Fromm persoalan penyembahan berhala tak hanya dalam konteks agama, tetapi pada seluruh aspek kehidupan ketika manusia selalu bergantung dan memuja sesuatu yang tak bermakna dan menjadikan manusia teralienasi.⁴

¹ Nufi Ainun Nadhiroh, "Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm", *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 15, no. 1 (2015), p. 17-18, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/1076>, accessed 16 Nov 2023.

² *Ibid.*, p. 20-21.

³ Erich Fromm, *Mempunyai atau Mengada?*, 1st edition, trans. by Aquarina Kharisma Sari (Yogyakarta: IRCISOD, 2019), p. 17-21.

⁴ Erich Fromm, *Gagasan tentang Manusia*, 1st edition, trans. by Stephanus Aswar Herwinarko (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), p. 81-82.

Dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, walaupun tak secara ekspilisit, menjelaskan mengenai manusia modern teralienasi dengan menjadikan dunia eksternal sebagai hakikat kesadaran mereka, berupa fokus kesadaran tertuju pada objek pengetahuan yang mendasarkan pada aspek eksternal sehingga menyebabkan manusia modern kehilangan kesadaran terhadap identitas internalnya, khusunya terhadap identitas spiritualnya.⁵ Dalam konteks lebih dalam, Nasr menjelaskan bahwa alienasi di dalam kehidupan modern tak hanya disebabkan dari aspek material, tetapi persoalan pada aspek transcendental yang merupakan aspek paling esensial. Akan tetapi, manusia modern mengesampingkan aspek esensial tersebut.⁶ Pengetahuan suci direduksi menjadi aspek rasionalitas yang bersifat kuantitatif, secara perlakuan hanya menjadi bagian dari pengetahuan sains modern yang dangkal dan sempit. Pada akhirnya berakibat pada tolak ukur segala sesuatu hanya ditentukan melalui standar pengetahuan-pengetahuan tersebut, bahkan dalam nilai-nilai kemanusiaan sekalipun.⁷

Sekulerisasi, pemisahan aspek agama dalam kehidupan, secara bersamaan juga menjadi permasalahan dasar pada manusia modern menurut Nasr. Agama yang mendasarkan pada wahyu dilupakan, kemudian menjadikan ilmu pengetahuan modern dan teknologi sebagai sentral kehidupan. Manusia modern meninggalkan aspek spiritual dan ke-Ilahiannya karena dianggap primitif dan penghambat kemajuan. Pada akhirnya manusia modern menjadikan diri mereka sendiri, yang disebut Nasr *berada di pinggir lingkaran eksistensinya* sehingga menjadi teralienasi.⁸ Nasr menjelaskan manusia sering salah mengartikan dari persoalan ketidakseimbangan manusia dengan alam, hal tersebut sebenarnya dikarenakan ketidakseimbangan antara manusia dengan sang pencipta, Tuhan.⁹

Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr memiliki titik temu dalam mengkonsepkan alienasi pada manusia modern. Keduanya mendasarkan perkembangan prinsip materialisme pada kehidupan masyarakat modern menjadi akar masalah yang menjadikan manusia modern teralienasi. Fromm menjelaskan berkembangnya prinsip materialisme membuat manusia modern melihat segala sesuatu tidak sebagai kualitas dan keunikan pribadi, melainkan sebagai objek atau kuantitas yang hanya dapat diamati dan dieksplorasi berdasarkan kepentingan-kepentingan personal dan sistem tertentu.¹⁰ Dalam pandangan Nasr, pengetahuan modern yang selalu dilandaskan pada prinsip materialisme membuat manusia modern menjadikan kesadaran eksternal atau kesadaran terhadap dunia luar sebagai pusat dirinya dan objek kesadarannya. Hal ini menjadikan manusia modern mengalami alienasi, dengan

⁵ Mohammad Subhi, “Desakralisasi dan Alenasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Universitas Paramadina*, vol. 11, no. 2 (2014), p. 1121.

⁶ Tri Astutik Haryati, “Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Penelitian*, vol. 8, no. 2 (2012), p. 317, <https://e-journal.uingsdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/651>, accessed 21 Nov 2023.

⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, 1st edition, trans. by Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCISOD, 2021), p. 44. Nasr menolak bahwa metafisika bagian dari cabang filsafat karena menurutnya metafisika menggunakan instrument intelek, sedangkan filsafat menggunakan instrument rasio. Metafisika menurut Nasr merupakan pengetahuan untuk menggapai realitas absolut, karena menurutnya realitas absolut hanya bisa di dapat dengan intelek bukan rasio. Selanjutnya akan dijelaskan pada bab IV mengenai konsep alienasi Nasr.

⁸ Lina Nurhasanah, “Peran Tasawuf dalam Kehidupan Manusia Modern (Perspektif Sayyed Hossein Nasr)”, *El-Afkar*, vol. 6, no. 11 (2017), p. 75.

⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Problema Krisis Spiritual Manusia Kontemporer*, 1st edition, trans. by Muhammad Muhibbuddin (Yogyakarta: IRCISOD, 2022), p. 33.

¹⁰ Nadhiroh, “Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm”, p. 22-23.

terasing dari hubungan esensial dan berada pada pinggir lingkaran eksistensinya.¹¹

Kedua tokoh tersebut juga memiliki titik sentral yang sama dalam mengkonsep alienasi manusia modern, yaitu berpusat pada kesadaran internal manusia. Secara ringkas Fromm mendasari kebermulaan alienasi manusia modern sebagai keadaan seseorang mengalami keterasingan dengan diri sendiri yang mengakibatkan rasa putus asa dengan diri sendiri dan rasa hampa pada seluruh aktivitasnya.¹² Nasr pun mendasarkan permalahan alienasi pada kondisi manusia modern terhanyut dari jati diri internalnya yang menjadi pusat eksistensinya sehingga menjadi sangat jauh dari esensinya.¹³ Selain itu, Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr memiliki cakupan yang luas dalam membahas konsep alienasi manusia dari seluruh aspek pada kehidupan masyarakat modern, mulai dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, pengetahuan, budaya, politik, ekonomi, bahkan sampai pada aspek ekologis. Keluasan aspek konsep keduanya juga menjadi titik temu dari konsep alienasi manusia modern mereka.

Fromm dan Nasr juga sama-sama mengkritisi hilangnya hal-hal premier dan lemahnya pondasi peradaban modern yang berdampak negatif pada kehidupan manusia.¹⁴ Modernitas sedari awal selalu menjajnikan cita-cita besar, berupa kemajuan dan kebebasan yang tak terbatas, kekuasaan terhadap alam, materi yang berlimpah ruah, dan kebahagian manusia tertinggi. Cita-cita besar ini dimulai ketika terjadi perombakan mendasar dalam terbangunnya peradaban industri, serta manusia dan alat yang diciptakannya mampu mengambil kendali atas alam. Tenaga hewan digantikan oleh mesin dan otak manusia digantikan oleh komputer. Tetapi janji besar ini telah gagal, karena kenyataannya adalah terjadinya banyak krisis di era modern seperti kesenjangan ekonomi semakin meningkat, maraknya krisis ekologis, kebahagiaan dan kesejahteraan yang tak terealisasikan.¹⁵ Hal ini karena dalam prosesnya manusia modern menjadi angkuh dengan mendasarkan prinsip hidup pada pemenuhan materi dan kekuasaan tanpa batas, bahkan kekuasaan atas alam dan manusia.

Selain itu, kegagalan cita-cita besar ini juga akibat pereduksian seluruh ilmu pengetahuan modern hanya menjadi bersifat kuantitatif, yang di dalamnya nilai-nilai kemanusiaan, transenden, dan spiritual dianggap tak penting lagi. Pada praktiknya pengetahuan yang bersifat kuantitatif ini menjadi satu-satunya tolak ukur dalam hal apapun, bahkan pada titik bagaimana manusia modern harus hidup dan memandang segala sesuatu.¹⁶ Akhirnya manusia modern pun dilanda kehampaan, kebingungan, dan ketidakbermaknaan dalam perjuangannya untuk mewujudkan cita-cita besar itu.¹⁷ Tanpa disadari, manusia modern mengalami alienasi, seperti berupa keterasingan dan menempatkan dirinya sendiri di

¹¹ Subhi, “Desakralisasi dan Alienasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”, p. 1119-1121.

¹² Nadhiroh, “Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm”, p. 20.

¹³ Subhi, “Desakralisasi dan Alienasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”, p. 1121.

¹⁴ *Ibid.*, p. 18.

¹⁵ Erich Fromm, *Mempunyai atau Mengada?*, 1st edition, trans. by Aquarina Kharisma Sari (Yogyakarta: IRCISOD, 2019), pp. 12-13.

¹⁶ Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, p. 44.

¹⁷ Erich Fromm, *Perihal Ketidakpatuhan*, 1st edition, trans. by M. Isran (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), p. 56.

pinggir jurang eksistensi. Lebih jauh, permasalahan alienasi ini juga dapat menciptakan pondasi yang rapuh pada sistem kemasyarakatan, serta kesadaran dan pemahaman masyarakat modern pun menjadi kehilangan arah.

Penelitian mengenai konsep alienasi manusia modern ini penting untuk dilakukan karena isu ini merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi manusia dalam kehidupan modern. Selain itu, peneliti mengangkat kedua tokoh tersebut dikarenakan masa kehidupan keduanya yang relatif berdekatan, yaitu Erich Fromm hidup pada tahun 1900 M hingga 1980 M dan Seyyed Hossein Nasr hidup pada tahun 1933 hingga sekarang, sehingga konsep keduanya masih relevan untuk dikomparasikan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas alienasi hanya dari satu sudut pandang, sehingga belum memberikan gambaran holistik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji alienasi manusia modern melalui perspektif dua tokoh, yaitu Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr, yang memiliki latar belakang serta corak pemikiran yang berbeda, namun sama-sama menyoroti alienasi sebagai permasalahan utama manusia modern. Penelitian komparatif ini tidak hanya menarik karena menggabungkan pandangan humanistik-Barat dan spiritual-Timur, tetapi juga bertujuan untuk menawarkan solusi yang lebih holistik terhadap persoalan alienasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "**Konsep Alienasi Manusia Modern: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr**". Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dan menjawab persoalan alienasi manusia modern secara lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep alienasi manusia modern dalam perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep alienasi manusia modern dalam perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Memahami bagaimana konsep alienasi manusia modern dalam perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr.
2. Memetakan bagaimana persamaan dan perbedaan konsep alienasi modern dalam perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr.

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai alienasi manusia modern dari dua perspektif yang berbeda dan beragam. Studi komparatif ini dapat membuka peluang untuk memahami alienasi manusia modern dalam kacamata Barat

(melalui Fromm) dan dalam kacamata Timur (melalui Nasr), sehingga juga dapat membantu mengintegrasikan pemahaman budaya dan nilai-nilai yang mempengaruhi alienasi pada manusia modern. Dengan mengkomparasikan keduanya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terkait dengan faktor-faktor epistemologi, sosial-ekonomi, psikologis, dan spiritual. Penelitian ini dapat memberi sumbangsi wacana dan landasan baru dalam diskusi serta penelitian lanjutan pada bidang filsafat, tasawuf, psikologi, ekonomi, maupun sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki potensi manfaat praktis yang dapat diterapkan dari berbagai konteks. Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami lebih baik bagaimana alienasi manusia dapat terjadi dalam konteks kehidupan modern. Melalui penelitian ini pula dapat membantu memberikan wawasan mengenai strategi mengatasi alienasi pada manusia. Pengembangan strategi ini dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih holistik untuk mengatasi gejala alienasi di masyarakat.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada individu maupun masyarakat untuk merenungkan nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka dan merancang hidup yang lebih bermakna, serta menekankan dalam kesadaran internal dan spiritual serta mengedepankan pengembangan diri. Diharapkan akan membuka pikiran baru pada masyarakat dalam mendefinisikan kebahagiaan dan kemajuan menjadi lebih bernalih.

Pemahaman yang baik mengenai alienasi manusia dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sosial dan ekonomi yang lebih harmonis dan mengedepankan kesejahteraan manusia. Sehingga dapat membangun pondasi kemasyarakatan yang lebih kokoh berdasarkan nilai-nilai primier kehidupan. Diharapkan penelitian ini tak hanya mengharmoniskan kehidupan individu dan sesama manusia, tetapi juga mengharmoniskan hubungan manusia dengan alam dengan memahami akan tanggung jawab manusia terhadap alam.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan pencarian mengenai karya penelitian sebelumnya yang membahas alienasi manusia modern guna menjadi referensi, pembanding, sekaligus memastikan tidak ada kesamaan topik terhadap penelitian ini. Penulis tidak mendapat dalam penelitian sebelumnya topik yang membahas alienasi manusia modern dengan mengkomparasikan perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Akan tetapi beberapa karya penelitian sebelumnya ada yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Buku yang ditulis oleh Nurhayati Ali dari IAIN Parepare, yang berjudul "*Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr)*" tahun 2022.¹⁸ Buku tersebut membahas

¹⁸ Nurhayati Ali, *Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr)*, 1st edition (Depok: Rajawali Pers, 2022).

dinamika dan konstruk pemikiran Seyyed Hossein Nasr beserta kehidupannya. Di dalamnya juga membahas kritik Nasr terhadap modernisme akibat peredupan nilai transendental pada pengetahuan dan kehidupan manusia modern yang mengakibatkan krisis pada segala aspek kehidupan. Tak sampai disitu, di dalam buku ini juga menjelaskan konsep tasawuf Nasr sekaligus tasawuf sebagai tawaran Nasr dalam menyelesaikan masalah di kehidupan manusia modern.

Buku tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu bagaimana kritik Nasr mengenai modernitas akibat dari redupnya nilai-nilai transenden serta tasawuf sebagai solusi yang ditawarkannya. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam buku tersebut memaparkan gambaran umum pemikiran Nasr dalam berbagai bidang dan berkonsentrasi pada tasawuf sebagai solusi atas masalah yang diangkat, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada konsep Nasr mengenai alienasi manusia modern dan mengkomparasikannya dengan konsep alienasi manusia modern perspektif Erich Fromm.

Skripsi berjudul “*Konsep Alienasi Menurut Erich Fromm*” yang ditulis oleh Nufi Ainun Nadhiroh dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.¹⁹ Skripsi ini membahas sejarah kemunculan modernitas, dan menjelaskan awal istilah alienasi muncul dalam wacana yang sistematis dan beberapa pemakaian dan perkembangan istilah tersebut dalam aspek pemikiran filsafat. Di dalamnya juga membahas bagaimana konsep alienasi menurut Fromm, juga dalam aspek keterhubungan manusia dengan alam, orang lain, masyarakat atau kelompok, dan diri sendiri, serta di akhir membahas tawaran Fromm atas alienasi manusia.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas konsep alienasi manusia dalam perspektif Fromm, serta menjelaskan sejarah modernitas dan istilah alienasi dalam tradisi filsafat. Tetapi keduanya tentu memiliki perbedaan, yaitu skripsi tersebut hanya membahas konsep alienasi manusia dalam perspektif Erich Fromm. Sedangkan penelitian ini tak hanya meneliti alienasi manusia dalam perspektif Fromm, tetapi juga mengkomparasikannya dalam pandangan keislaman, dengan ini yaitu pandangan Sayyid Hussein Nasr guna melihat alienasi manusia dalam pandangan yang lebih luas.

Skripsi yang ditulis oleh Ikbal Setiawan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 dengan judul “*Cinta dan Permasalahan Eksistensi Manusia Modern Menurut Erich Fromm*”.²⁰ Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pandangan Erich Fromm terhadap eksistensi manusia modern. Di dalamnya juga membahas bagaimana konsep cinta menurut Fromm, yang kemudian konsep tersebut menjadi tawaran Fromm atas krisis eksistensi manusia modern.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut ialah keduanya menjadikan kritik Fromm terhadap eksistensi sebagai topik permasalahan penelitian dan konsep cinta Fromm sebagai jawaban atas permasalahan tersebut. Tetapi terdapat perbedaan dari keduanya, dimana skripsi tersebut hanya

¹⁹ Nufi Ainun Nadhiroh, “Konsep Alienasi Menurut Erich Fromm” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id>.

²⁰ Ikbal Septiawan, “Cinta dan Permasalahan Eksistensi Manusia Modern Menurut Erich Fromm” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

berfokus pada permasalahan eksistensi manusia modern dan juga hanya berfokus pada cinta dalam pandangan Fromm sebagai solusi yang ditawarkan. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas konsep alienasi, yang cakupannya lebih luas dan tak hanya menyangkut masalah eksistensi manusia. Dan solusi yang ditawarkan tak hanya aspek cinta dalam perspektif Fromm, tetapi dari banyak aspek kehidupan lainnya. Selain itu konsep alienasi manusia modern Fromm dalam penelitian ini dikomparasikan dengan konsep alienasi manusia modern perspektif Seyyed Hossein Nasr.

Artikel jurnal tahun 2014 yang ditulis oleh Mohammad Subhi dengan judul “*Desakralisasi dan Alenasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hosein Nasr*”,²¹ membahas konsep tradisi dan metafisika Nasr, serta kritiknya terhadap modernitas karena anti pada aspek tradisional dan spiritual sehingga menyebabkan manusia modern mengalami keterasingan.

Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas konsep tradisi dan metafisika Nasr, serta kritiknya pada peradaban modern yang mengakibatkan alienasi pada manusia modern dalam perspektif Nasr. Tetapi keduanya memiliki perbedaan, yaitu artikel jurnal tersebut membahas alienasi manusia modern dengan hanya berfokus pada perspektif tradisionalisme Nasr. Sedangkan penelitian ini membahas alienasi manusia modern pada seluruh aspek pemikiran Nasr. Dalam hal ini juga mengkomparasikannya dengan pemikiran alienasi manusia modern Erich Fromm.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Dedy Irawan dengan judul “*Tasawuf sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*” tahun 2019.²² Artikel jurnal tersebut membahas mengenai kritik Nasr terhadap modernitas yang mengakibatkan krisis kemanusiaan. Selanjutnya di dalamnya juga membahas tasawuf sebagai solusi yang ditawarkan guna menangani krisis manusia modern dengan perspektif tasawuf Nasr. Tak sampai situ dalam artikel jurnal tersebut juga membahas bagaimana integritas tasawuf dan syariah dalam kacamata pemikiran Nasr.

Artikel jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama membahas kritik Nasr terhadap modernitas dan alienasi manusia modern, serta tasawuf dalam perspektif Nasr sebagai solusi. Tetapi keduanya memiliki perbedaan yaitu artikel jurnal tersebut membahas kritik Nasr terhadap modernitas secara umum dan tasawuf perspektif Nasr sebagai solusi yang ditawarkan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kritik dan konsep Nasr terhadap alienasi manusia modern dan solusi yang ditawarkan tak hanya tasawuf, tetapi seluruh aspek dalam pemikiran Nasr dengan dikomparasikannya terhadap pemikiran Erich Fromm mengenai alienasi manusia modern.

Skripsi yang berjudul “*Analisis Fenomena Alienasi Pekerja Kerah Putih di Jakarta Barat dalam Perspektif Erich Fromm*” yang ditulis oleh Josef Christofer B. tahun 2022 dari Universitas

²¹ Subhi, “Desakralisasi dan Alenasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”.

²² Dedy Irawan, “Tasawuf sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”, *Tafsiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 1 (2019), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tafsiyah>.

Gadjah Mada,²³ membahas gagasan Hegel, Karl Marx, dan Fromm mengenai alienasi. Di dalamnya juga membahas bagaimana narasi kerah putih dalam pandangan alienasi Fromm serta membatasi ruang lingkup pada wilayah Jakarta Barat sebagai cakupan penelitian dengan mengambil beberapa informan sebagai acuan relevansi.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas perkembangan istilah alienasi pada diskursus filsafat dan membahas konsep alienasi perspektif Erich Fromm. Akan tetapi skripsi tersebut hanya membatasi ruang kajian pada pekerja kerah putih di wilayah Jakarta Barat, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana konsep alienasi manusia Erich Fromm pada masyarakat modern secara luas dalam wacana pemikirannya dan mengkomparasikannya dengan konsep alienasi manusia modern Seyyed Hossein Nasr.

Buku yang berjudul “*Cinta dan Keterasingan*” yang ditulis oleh Khoirul Rosyadi,²⁴ secara garis besar membahas mengenai rasionalisasi yang terasing dalam modernitas, sejarah alienasi beserta konsep dan faktornya pada berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Di dalamnya juga membahas mengenai sejarah dan perkembangan istilah dan pemikiran mengenai cinta, serta cinta sebagai tawaran solusi atas alienasi atau keterasingan masyarakat modern.

Buku tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas bagaimana sejarah dan perkembangan gagasan atau istilah alienasi. Di dalamnya juga membahas bagaimana konsep alienasi perspektif Erich Fromm dan cinta juga sebagai solusi yang ditawarkan. Tetapi buku tersebut membahas konsep alienasi dalam cakupan yang luas dan hanya cinta sebagai solusi yang ditawarkan. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada konsep alienasi manusia modern perspektif Fromm dengan dikomparasi dengan konsep alienasi perspektif Seyyed Hossein dan solusi yang ditawarkan lebih holistik dalam berbagai aspek.

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Ilham Alfarizy dengan judul “*Krisis Spiritual Manusia Modern dan Implikasinya terhadap Kerusakan Alam (Studi Komparatif Seyyed Hossein Nasr dan Aldous Huxley)*” dari UIN Sunan Gunung Djati tahun 2023.²⁵ Skripsi tersebut membahas pemikiran filsafat perennial Seyyed Hossein Nasr dan Aldous Huxley. Di dalamnya juga membahas mengenai kritik keduanya terhadap krisis spiritual manusia modern yang berimplikasi pada krisis ekologi. Kemudian menyajikan filsafat perennial sebagai solusi krisis spiritual manusia modern serta komparasi pemikiran filsafat perennial Seyyed Hossein Nasr dan Aldous Huxley.

Persamaan skripsi tersebut terhadap penelitian ini adalah keduanya membahas krisis manusia modern dan kritik Nasr terhadap krisis manusia modern. Akan tetapi skripsi tersebut berfokus kepada krisis spiritual manusia modern dengan studi komparasi pemikiran Nasr dan Huxley, sedangkan

²³ Josef Christofer B, “Analisis Fenomena Alienasi Pekerja Kerah Putih di Jakarta Barat dalam Perspektif Erich Fromm” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2022), <https://etd.repository.ugm.ac.id/pelitian/detail/217166>.

²⁴ Khoirul Rosyadi, *Cinta & keterasingan*, 2nd edition (Yogyakarta: LKIS, 2015).

²⁵ Muhamad Ilham Alfarizy, “Krisis Spiritual Manusia Modern dan Implikasinya terhadap Kerusakan Alam (Studi Komparatif Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Aldous Huxley)” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/75239/>.

penelitian ini berfokus kepada alienasi manusia modern dengan studi komparasi pemikiran Nasr dan Erich Fromm.

Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Mathar dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan judul “*Penggunaan Teknologi Informasi untuk Memperoleh Informasi yang Reliabel Seberapa Besar Efek Alienasi Individu dalam Masyarakat*”,²⁶ di dalamnya membahas pencarian informasi keterhubungan individu, tingkat pendidikan, serta modernitas individu bersamaan tingkat pendidikan terhadap alienasi. Kemudian juga membahas seberapa besar alienasi yang diakibatkan oleh jenis dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas bagaimana alienasi yang terjadi pada masyarakat modern. Akan tetapi skripsi tersebut terbatas hanya pada hubungan alienasi terhadap jenis dan penggunaan teknologi, modernitas individu, dan tingkatan pendidikan. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kritik dan konsep alienasi manusia modern dalam studi komparasi pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr.

Skripsi yang ditulis oleh Shohibul Kafi tahun 2015 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Sains Islam dan Modernitas (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*”²⁷ membahas bagaimana sains islam dan modernitas perspektif Nasr, instrument sains dan modernitas sebagai ancaman islam, dan sains islam perspektif Nasr sebagai solusi kritis terhadap sains modern.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini ialah keduanya membahas mengenai bagaimana modernitas dalam pandangan Nasr serta ancaman-ancaman modernitas. Selain membahas modernitas, akan tetapi skripsi tersebut hanya mencakup pembahasan sains islam perspektif Nasr, juga sebagai solusi sains modern atau ancaman modernitas. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep alienasi manusia modern perpektif Nasr dengan mengkomparasikannya dengan konsep alienasi manusia modern Erich Fromm.

E. Kerangka Teoritik

1. Alienasi

‘Mengalienasi’ dalam kata kerjanya memiliki sifat yang selalu memerlukan objek dan memiliki makna harfiah yaitu ‘membuat sesuatu menjadi asing atau memindahkan pemilikan kepada yang lain’. Secara umum ‘alienasi’ merupakan kondisi manusia yang diasinkan dari sesuatu atau dari orang lain. Oleh banyak cendikiawan, alienasi diakui secara khusus mengacu pada suatu permasalahan modern. Walaupun juga dapat ditemui pada masa sebelumnya, tetapi fenomena alienasi di era modern sangatlah kompleks dan ekstrim.²⁸

Pada filsuf-filsuf sebelumnya, gagasan mengenai alienasi tentunya didasarkan pada sudut

²⁶ Fadhilah Mathar, “*Penggunaan Teknologi Informasi untuk Memperoleh Informasi yang Reliabel Seberapa Besar Efek Alienasi Individu dalam Masyarakat*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31563>.

²⁷ Shohibul Kafi, “*Sains Islam dan Modernitas (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id>.

²⁸ Richard Schacht, *Alienasi: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, trans. by Ikramullah Mahyuddin (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), p. xvi.

pandang maupun latar belakang masing-masing tokoh.²⁹ Begitupun dengan Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr, maka diperlukan penyeragaman kerangka teori mengenai alienasi dalam penelitian ini. Alienasi dalam penelitian ini secara garis besar dapat dipahami sebagai kondisi hilangnya atau terputusnya hubungan esensial antara manusia modern kepada manusia lain atau berbagai hal lainnya, bahkan dirinya sendiri. Lebih jauh kondisi inilah yang dalam banyak hal turut andil dalam berbagai krisis yang dialami era modern, dan penjelasan mengenai sebab-akibat ‘hilangnya atau terputusnya hubungan esensial’ tersebut akan dipaparkan pada bab bagian pembahasan. Teori alienasi ini penting karena digunakan untuk memahami konsep alienasi manusia modern dari Erich Fromm, serta untuk memetakan perspektif Seyyed Hossein Nasr mengenai alienasi manusia modern yang belum terkonsep secara sistematis.

2. Modern

Fransisco Budi Hardiman menjelaskan akar kata dari ‘modern’ ialah *moderma* dari bahasa Latin yang artinya sekarang atau baru. Menurutnya, modernitas tidak hanya dipahami sebagai periode waktu tertentu, tetapi juga sebagai suatu bentuk kesadaran yang menekankan pada aspek kekinian dan kebaruan. Sepanjang manusia memiliki kesadaran terhadap hal baru dan kekinian, ia dapat dikatakan hidup di era modern. Namun, pada masa sebelum era modern, kesadaran manusia terhadap kebaruan belum berkembang secara signifikan. Dengan demikian, modernitas lebih tepat dipahami sebagai pola kesadaran yang berorientasi pada kebaruan, yang di dalamnya konsep-konsep seperti perubahan, kemajuan, revolusi, dan pertumbuhan menjadi elemen inti dari pola pikir manusia modern.³⁰ Berdasarkan teori tersebut mengenai istilah ‘modern’, untuk membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga ‘modern’ yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesadaran atau pandangan hidup manusia yang berifat kebaruan, kekinian, dan kemajuan. Fromm dan Nasr pun juga menambahkan bahwa kesadaran manusia modern juga bercirikan rasionalisme dan positivisme.

F. Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada observasi langsung terhadap individu dalam lingkungan alaminya, serta melibatkan interaksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang sesuai dengan konteks mereka. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian kualitatif mencakup berbagai metode, seperti Etnografi,

²⁹ Nadhiroh, “Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm”, p. 16. Uraian mengenai berbagai konsep dan sejarah alienasi lebih lanjut akan dipaparkan pada Bab II mengenai tinjauan umum alienasi dan modern.

³⁰ F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, 2nd edition (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta), pp. 2–3.

³¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1st edition (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), p. 62.

Analisis Dokumen dan Teks, Pengamatan dalam Konteks Alami, Studi Kasus, Hermeneutika, Teori yang Berakar (Grounded Theory), serta Fenomenologi.³²

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pemikiran kedua tokoh melalui analisis teks yang mendalam untuk menyelami konteks sosial serta historis yang membentuk pemikiran mereka. Penelitian kualitatif sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang berfokus pada pemahaman dan pemetaan konsep alienasi dalam pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr dengan menggunakan analisis terhadap dokumen dan teks sebagai sumber data. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam dari tulisan-tulisan kedua tokoh dan memahami relevansinya dalam konteks permasalahan alienasi manusia modern.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan data primier dan data sekunder dalam proses penelitian ini. Adapun data primier mengacu sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Data primier yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya tulis langsung dari Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Data primier dalam karya tulis Fromm antara lain, buku Mempunyai atau Mengada? (*To Have or To Be?*), buku Gagasan tentang Manusia (*Marx's Concept of Man*), buku Lari dar Kebebasan (*Escape from Freedom*), buku *Man for Himself*, Psikoanalisis dan Zen Buddhisme (*Pshycoanalysis and Zen Buddhism*), serta Perihal Ketidakpatuhan: Mengapa Kebebasan Cenderung Berkata “Tidak” kepada Kekuasaan (*On Disobedience: Why Freedom Mens Saying “No” to Power*). Sedangkan data primier dari karya tulis Nasr antara lain, buku Problema Krisis Spiritual Manusia Kontemporer (*Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*), buku Antara Tuhan, Manusia, dan Alam (*The Encounter Man and Nature*), buku Islam, Sains, dan Muslim (*Islam, Science, Muslim, and Technology*), dan buku Islam dan Nestapa Manusia Modern (*Islam and the Plight of Modern Man*).

Adapun data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder dalam konteks penelitian ini merujuk pada infomasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Dapat berupa buku, jurnal, artikel, ataupun riset lain yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa sumber guna menjadi data sekunder, antara lain buku berjudul “Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr” yang ditulis oleh Nurhayati Ali, artikel jurnal berjudul “Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm” yang ditulis oleh Nufi Ainun Nadhiroh, dan artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Subhi berjudul “Desakralisasi dan Alenasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”. Sumber-sumber sekunder tersebut dapat menjadi pendukung untuk memahami konsep alienasi manusia modern dalam komparasi pemikiran Fromm dan Nasr.

³² Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1 (2020), p. 62, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>, accessed 5 Jan 2025.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah *literatur research*. Proses penelitian ini diawali dengan mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan, baik berupa karya asli tokoh sebagai sumber primer, maupun interpretasi terhadap pemikiran tokoh sebagai sumber sekunder, guna memastikan data yang diperoleh memadai. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan formula penelitian yang telah ditetapkan untuk memperkuat kerangka analisis. Dalam penelitian berbasis studi literatur ini, variabel yang digunakan bersifat fleksibel dan tidak terikat pada standar tertentu, sehingga memberikan ruang untuk pengolahan data yang lebih adaptif. Setelah proses klasifikasi, data dianalisis secara mendalam oleh peneliti untuk menggali keterkaitan dan relevansinya dengan isu yang dikaji. Hasil dari analisis ini disusun ke dalam subbab yang terstruktur, dengan tujuan untuk memberikan jawaban yang jelas dan sistematis terhadap rumusan masalah penelitian.³³

Adapun data literatur yang digunakan melibatkan karya tulis langsung dari Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr yang membahas konsep alienasi manusia modern sebagai sumber primer. Literatur lainnya dapat berupa sumber teks atau karya penelitian yang relevan dengan pemikiran, konsep, dan teori yang dibahas oleh Fromm dan Nasr terkait alienasi manusia modern.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi melalui media visual, verbal, hingga tulisan. Cara ini mencakup pengumpulan data dari berbagai peninggalan tertulis, seperti arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan materi lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen berfungsi sebagai catatan aktivitas, kegiatan, atau peristiwa masa lalu yang telah terdokumentasi dan diarsipkan. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.³⁴

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan konsep alienasi manusia modern perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi dalam menentukan sumber langsung dari Fromm dan Nasr, dan sumber sekunder yang relevan. Pencarian secara sistematis di perpustakaan, basis data akademis, atau sumber online guna melakukan pengumpulan data. Data-data kemudian diklasifikasi untuk menentukan kesuaian dengan penelitian ini, sehingga data dapat diorganisir dengan efisien. Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis teks dari data yang telah ada untuk dilakukan identifikasi ide-ide pokok, argumen, dan konsep Fromm dan Nasr terhadap alienasi manusia modern.

5. Teknik Pengelolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengelolahan data analisis interpretatif dan

³³ Melfianora, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*, p. 2; Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, p. 3, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

³⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edition (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), p. 14.

komparatif.

a. Analisis Interpretatif

Proses interpretasi melibatkan berbagai hubungan atau pola yang saling terkait dalam bentuk lingkaran metodis, yang menjadi dasar pendekatan sistematis. Elemen-elemen metodis ini memastikan bahwa interpretasi tidak dilakukan secara sembarangan atau hanya berdasarkan keinginan penafsir, melainkan didasarkan pada bukti objektif yang jelas. Dengan kerangka ini, interpretasi diarahkan untuk mencapai pemahaman yang autentik dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁵ Pengelolaan data melalui analisis interpretatif dalam konsep alienasi manusia modern pada pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr dilakukan dengan memahami karya-karya utama kedua tokoh, untuk melihat latar belakang historis yang mempengaruhi pemikiran mereka mengenai konsep alienasi manusia modern. Selain itu, melalui analisis ini digunakan untuk memahami konsep Fromm mengenai alienasi manusia modern secara mendalam serta untuk memetakan pemikiran Nasr mengenai alienasi manusia modern yang belum terstruktur dalam sebuah konsep.

b. Analisis Komparatif

Komparasi merupakan upaya untuk membandingkan karakteristik esensial dari objek penelitian guna memperjelas dan mempertajam pemahaman terhadapnya. Melalui perbandingan tersebut, kesamaan dan perbedaan suatu objek dapat diidentifikasi secara tegas, sehingga hakikat objek tersebut dapat dipahami dengan lebih jernih dan mendalam.³⁶ Oleh karenanya, peneliti melakukan identifikasi terhadap persamaan dan perbedaan pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr terkait alienasi manusia modern. Identifikasi ini dilakukan dengan meninjau pokok pemikiran kedua tokoh, baik dalam pemahaman masalah, konsep, dan solusi yang ditawarkan. Setelah adanya analisis komparatif diharapkan menghasilkan sebuah kesimpulan dari pemikiran kedua tokoh tersebut yang multiperspektif dan memiliki keluasan aspek sehingga membantu menjawab atas persoalan alienasi manusia modern.

6. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik dan historis.

a. Pendekatan Hermeneutik

Pendekatan hermeneutik adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan simbol, baik berupa teks maupun benda konkret, guna menemukan arti dan maknanya. Metode ini memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan peristiwa atau hal-hal dari masa lampau yang tidak dialami secara langsung, kemudian menghubungkannya dengan konteks masa kini.³⁷ Pendekatan hermeneutik dilakukan dalam penelitian ini guna mengeksplorasi konteks secara luas terhadap teks dan pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr mengenai fenonemena alienasi manusia modern dengan mempertimbangkan konteks budaya, keyakinan, sosial, politik dan

³⁵ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (PT Kanisius), pp. 42-43.

³⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, p. 47.

³⁷ *Ibid.*, p. 85.

konteks lainnya yang mempengaruhi pemikiran keduanya agar dapat menemukan makna gagasan dan pemikiran mereka secara komprehensif. Selain itu juga berupaya melihat dari segala aspek yang mempengaruhi era modern berdasarkan teks yang menjadikan manusia teralienasi dengan melihat pola-pola perubahan dalam sejarah, kultur sosial, ekonomi, dan nalar berpikir beserta faktor keterpengaruhannya sejak berlangsungnya era modern. Hal ini diharapkan dapat melihat pokok dan pola permasalahan dalam gejala alienasi manusia modern.

b. Pendekatan Historis

Kemudian Pendekatan historis adalah pendekatan yang melibatkan penelaahan dan analisis sistematis terhadap berbagai sumber informasi mengenai masa lampau. Dengan demikian, pendekatan ini dapat diartikan sebagai upaya yang terencana dan terstruktur untuk memahami, menjelaskan, serta mendalami seluk beluk dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, kita dituntun untuk memahami kondisi yang sebenarnya terkait dengan peristiwa tertentu.³⁸ Melalui pendekatan historis, peneliti berusaha mengkaji latar belakang historis yang memengaruhi pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Melalui pendekatan ini juga digunakan untuk menganalisis perkembangan konsep alienasi dalam ranah filsafat serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap maraknya permasalahan alienasi pada manusia di era modern.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti memaparkan uraian logika pembagian urutan materi skripsi pada setiap bab dan argumentasi logis mengenai mengapa persoalan-persoalan yang dicantumkan pada setiap bab penting untuk dibahas. Maka dari itu, peneliti menulis sitestamatika pembahasan secara sistematis untuk memudahkan penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan dengan beberapa sub bab dalam skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang masalah berisi mengenai mengapa gejala alienasi manusia modern perlu diteliti dalam hal ini menggunakan perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Rumusan masalah berisi dua pertanyaan mengenai konsep alienasi manusia modern, beserta persamaan dan perbedaan dalam pandangan Fromm dan Nasr. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tinjauan umum mengenai alienasi beserta biografi Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr. Tinjauan umum alienasi diperlukan untuk memahami secara general istilah alienasi dalam perkembangan ruang lingkup filsafat. Selanjutnya dilanjutkan dengan biografi Fromm dan Nasr untuk melihat apa saja latar belakang yang mempengaruhi pemikiran keduanya mengenai alienasi manusia modern.

³⁸ Sri Haryanto, “Pendekatan Historis dalam Studi Islam”, *Manarul Qur'an*, vol. 17, no. 1 (2017), p. 131.

Bab tiga berisi pembahasan mengenai konsep alienasi manusia modern dalam perspektif Erich Fromm, serta solusi yang ditawarkannya atas permasalahan tersebut. Dari sini bisa melihat keluasan pemikiran Fromm mengenai alienasi manusia modern yang berkarakter humanis dengan sudut pandang Barat.

Bab empat berisi pemetaan pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai alienasi manusia modern. Hal ini diperlukan untuk melihat kedalaman pemikiran Nasr mengenai alienasi manusia modern yang bercorak spiritual dan dari sudut pandang Timur.

Bab kelima berisi persamaan dan perbedaan dari perspektif Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr mengenai alienasi manusia modern sehingga dapat melihat titik temu dan keluasan aspek dari dua perspektif yang berbeda. Dalam bab ini juga membahas bagaimana implikasi komparasi pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai alienasi manusia modern.

Bab keenam berupa penutup, yang berisikan kesimpulan dengan jawaban singkat dari rangkuman atas konsep alienasi manusia modern dalam pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr beserta persamaan dan perbedaan keduanya. Kemudian dilanjutkan dengan saran dan daftar pustaka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pemaparan dan analisis komparatif terhadap konsep alienasi manusia modern berdasarkan pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr, sehingga dapat dilakukan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Erich Fromm mengkonsepkan alienasi manusia modern sebagai kurangnya pemahaman untuk menjadi dirinya secara utuh, ketidakmampuan mengalami kebebasan individualitas, dan kehilangan dimensi kemanusiaan akibat tertutupnya rasionalitas, akal budi, dan kesadaran nurani karena takluk pada kekuatan negatif di dalam maupun di luar dirinya. Hal ini menyebabkan hubungan dengan manusia lain, masyarakat, alam, dirinya sendiri, dan aktivitas ekonomi menjadi terasing, tidak selaras, atau destruktif. Fromm menawarkan solusi berupa penanaman nilai kemanusiaan dan kehidupan dalam diri manusia modern, disertai perubahan pada struktur masyarakat dan sistem sosial-ekonomi yang memberikan rasa aman dan mendukung perkembangan setiap individu. Sedangkan menurut Seyyed Hossein Nasr, alienasi manusia modern adalah hilangnya pemahaman akan esensi diri dan realitas akibat pengabaian dimensi spiritual-transenden serta dominasi aspek material dalam pengetahuan-sains modern. Hal ini menyebabkan hubungan manusia dengan diri sendiri, alam, dan Tuhan menjadi tidak selaras bahkan merusak. Manusia modern juga teralienasi dari pengetahuan, karena pengetahuan modern juga teralienasi dari pengetahuan suci. Nasr menyatakan bahwa alienasi hanya dapat diatasi dengan kembali berdamai dan menharmoniskan hubungan manusia dengan Tuhan melalui *scientia sacra* atau sains suci yang bersumber langsung dari Tuhan.

Kedua, dalam analisis komparatif ditemukan beberapa persamaan dalam konsep alienasi manusia modern keduanya, Erich Fromm maupun Seyyed Hossein Nasr setuju bahwa manusia modern sama-sama teralienasi dari diri sendiri sebagai alienasi paling krusial serta teralienasi dari alam, permasalahan alienasi ini pun kemudian mereduksi nilai-nilai kemanusiaan pada setiap aspek kehidupan manusia modern. Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan signifikan dalam konsep masing-masing. Fromm berlatarbelakang kehidupan sosial di Jerman dan Amerika, serta terfokus pada tradisi epistemologi Barat. Selain itu pada konsep Fromm, tercakup pada dimensi psikologis, sosial, dan ekonomi. Fromm juga menekankan solusi permasalahan alienasi pada penanaman nilai kemanusiaan dan nilai kehidupan dalam setiap individu serta perubahan serentak pada sistem sosial-ekonomi modern. Sedangkan Nasr berlatarbelakang kehidupan sosial di Iran dan Amerika, yang terfokus pada tradisi epistemologi Islam Syiah dan Filsafat Parenrial. Berbeda dengan Nasr, konsepnya terfokus pada dimensi epistemologi, spiritual, dan metafisis. Solusi yang ditawarkan Nasr atas permasalahan alienasi berupa penghidupan kembali *saintica sacra* (sains suci) untuk menggantikan pengetahuan atau sains modern.

B. Saran

Penelitian ini yang berjudul *Konsep Alienasi Manusia Modern: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Seyyed Hossein Nasr* telah mengungkap persamaan dan perbedaan dalam cara kedua pemikir tersebut memahami alienasi manusia modern. Namun, masih terdapat aspek yang belum digali secara mendalam, antara lain terkait integrasi perspektif pada dimensi yang sama. Gagasan Erich Fromm yang berakar pada psikologi humanis dan sosio-ekonomi, dapat dibandingkan dengan pemikir lain yang fokus pada isu serupa. Begitu pula, pemikiran Seyyed Hossein Nasr, yang menyoroti krisis ekologi dan pengabaian spiritual sebagai dampak dan akar alienasi dapat disejajarkan dengan pemikir lain dalam lingkup yang sama untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam. Kajian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi latar belakang historis Fromm dan Nasr untuk memahami pengaruh sosial, budaya, dan intelektual terhadap pemikiran mereka, serta relevansinya terhadap tantangan modernitas ataupun permasalahan alienasi. Selain itu, penelitian lanjutan yang melibatkan pemikir lain dengan perspektif berbeda dapat memperkaya pemahaman tentang alienasi manusia modern. Pendekatan lintas disiplin ini juga membuka peluang untuk merumuskan solusi yang lebih luas, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam filsafat, psikologi, sosiologi, dan tasawuf.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Kuntoro, Sodiq, "Tinjauan Buku Secara Kritikal: Erich Fromm: To Have or To Be?", *Cakrawala Pendidikan*, vol. x, no. 2, 1991.
- Adi Sahfutra, Suryo, *Filsafat Lingkungan: Kontruksi Filosofis dan Teologis tentang Lingkungan dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*, 1st edition, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Alfarizy, Muhamad Ilham, "Krisis Spiritual Manusia Modern dan Implikasinya terhadap Kerusakan Alam (Studi Komparatif Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Aldous Huxley)", Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/75239/>.
- Ali, Nurhayati, *Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr)*, 1st edition, Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Bakker, Anton and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT Kanisius.
- Biografi Erich Fromm: Teori Orang Yang Produktif*, Logos Indonesia, 2022, <https://www.logosconsulting.co.id/media/biografi-erich-fromm-teori-orang-yang-produktif/>, accessed 9 Mar 2024.
- Cherry, Kendra, *Biography of Social Psychologist Erich Fromm*, verywellmind, 2023, <https://www.verywellmind.com/erich-fromm-1900-1980-2795506>.
- Christofer B, Josef, "Analisis Fenomena Alienasi Pekerja Kerah Putih di Jakarta Barat dalam Perspektif Erich Fromm", Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2022, <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217166>.
- Cusdiawan, *Sinar Terang Erich Fromm di Tengah Upaya Peredupan*, Yogyakarta: Masjid Jenderal Sudirman, 2020.
- Darmalaksana, Wahyudin, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Encung, "Tradisi dan Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1, 2012.
- Faturohman, Ari Rizal, "Krisis Modernitas dan Sains dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 78–94 [<https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.17651>].
- Fauhatun, Fathin, "Islam dan Filsafat Perenial: Respon Seyyed Hossein Nasr terhadap Nestapa Manusia Modern", *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 54 [<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v4i1.2728>].
- Fiantika, Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edition, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fromm, Erich, *Mempunyai atau Mengada?*, 1st edition, trans. by Aquarina Kharisma Sari, Yogyakarta: IRCISOD, 2019.
- , *Man for Him Self*, 1st edition, trans. by Sushela M. Nur, Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- , *Lari Dari Kebebasan*, 1st edition, trans. by Noa Dhegaska, Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- , *Gagasan tentang Manusia*, 1st edition, trans. by Stephanus Aswar Herwinarko, Yogyakarta: IRCISOD, 2020.

- , *Perihal Ketidakpatuhan*, 1st edition, trans. by M. Isran, Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- , *Psikologi dan Zen Buddhisme*, 1st edition, trans. by R. Eding Purwadi, Yogyakarta: IRCISOD, 2022.
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, 2nd edition, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Haryanto, Sri, "Pendekatan Historis dalam Studi Islam", *Manarul Qur'an*, vol. 17, no. 1, 2017.
- Haryati, Tri Astutik, "Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Penelitian*, vol. 8, no. 2, 2012 [<https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>].
- Hendrawan, Datu, "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx", *Jurnal Filsafat*, 2018.
- Indriana, Yeniar, *Erich Fromm: Tokoh Neu-Freudian*, <http://eprints.undip.ac.id/21469/1/715-ki-fk-05.pdf>.
- Irawan, Dedy, "Tasawuf sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", *Tafsiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 1, 2019, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tafsiyah>.
- Kafi, Shohibul, "Sains Islam dan Modernitas (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Khoirudin, Azaki, "Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr dan Pendidikan Spiritual", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna*, vol. 10, no. 2, 2014 [<https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2014.0038>. 202-216].
- Maimun, Ach., *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, 1st edition, ed. by Yaswinda Fe., Yogyakarta: IRCISOD, 2015.
- Mathar, Fadhilah, "Penggunaan Teknologi Informasi untuk Memperoleh Informasi yang Reliabel Seberapa Besar Efek Alienasi Individu dalam Masyarakat", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31563>.
- Melfianora, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*.
- Musto, Marcello, *Konsep Alienasi (Keterasingan) dan Sejarahnya*, 2018, <https://indoprogress.com/2018/08/konsep-alienasi-keterasingan-dan-sejarahnya/>.
- Muzairi, *Pembahasan Alienasi Dalam Filsafat Barat*, Yogyakarta, 19 Nov 2010, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35633/1/2019_07_10_11_24_07.pdf.
- Nadhiroh, Nufi Ainun, "Konsep Alienasi Menurut Erich Fromm", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- , "Alienasi Manusia Modern Kritik Modernitas dalam Pemikiran Erich Fromm", *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 15, no. 1, 2015, pp. 17–8 [<https://doi.org/10.14421/ref.v15i1.1076>].
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, 1st edition, trans. by Anas, Bandung: Pustaka, 1983.
- , *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, 1st edition, trans. by Ali Noer Zaman, Yogyakarta: IRCISOD, 2021.
- , *Problema Krisis Spiritual Manusia Kontemporer*, 1st edition, trans. by Muhammad Muhibbuddin, Yogyakarta: IRCISOD, 2022.

----, *Islam, Sains, dan Muslim*, 1st edition, ed. by Muhammad Ali Fakih, trans. by Muhammad Muhibbuddin, Yogyakarta: IRCISOD, 2022.

Nurhasanah, Lina, “Peran Tasawuf dalam Kehidupan Manusia Modern (Perspektif Sayyed Hossein Nasr)”, *El-Afkar*, vol. 6, no. 11, 2017, pp. 75–86 [<http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v6i2.2337>].

Rosyadi, Khoirul, *Cinta & keterasingan*, 2nd edition, Yogyakarta: LKIS, 2015.

Saumantri, Theguh, “Konsep Manusia dalam Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 13, no. 2, 2022, pp. 123–36 [<https://doi.org/10.25078/sanjiwani.v13i2.1282>].

Schacht, Richard, *Alienasi: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, trans. by Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta: Jalasutra, 2005.

Septiawan, Ikbal, “Cinta dan Permasalahan Eksistensi Manusia Modern Menurut Erich Fromm”, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022.

Subhi, Mohammad, “Desakralisasi dan Alienasi Manusia dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Universitas Paramadina*, vol. 11, no. 2, 2014.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1st edition, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.

Suksma Yogiswari, Krisna, “Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 12, no. 1, 2021, pp. 13–27, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani/article/view/2039/1311>, accessed 7 Mar 2024.

Sutikna, Nana, “Keterasingan Manusia dalam Historitas: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Konsep Manusia Menurut Erich Fromm”, *Jurnal Filsafat*, 1996.

Zaluchu, Sonny Eli, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 28 [<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>].

